

BENTUK PENGEMBANGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI INDONESIA

Adelia Shintia Ningrum¹

ABSTRACT

Multicultural education in Indonesia plays a critical role in addressing the nation's vast diversity in culture, religion, and language. This study explores the theoretical, policy, and practical developments of multicultural education in the Indonesian context. Using a qualitative approach and narrative literature review, the research analyzes key dimensions such as the integration of Pancasila values, the development of inclusive teaching methods, and the challenges of implementation. Findings reveal that while significant progress has been made, obstacles remain, including infrastructural disparities and limited educator capacity to implement multicultural principles effectively. The study highlights the potential of digital technology and global-local integration to enhance the effectiveness of multicultural education. Recommendations include developing contextually relevant policies, strengthening local implementation capacities, and fostering stakeholder collaboration. Future research is needed to design adaptive and transformative educational models. Multicultural education is presented not only as a necessity but also as a strategic imperative for building an inclusive and cohesive Indonesian society capable of meeting global challenges while maintaining its cultural authenticity.

Keywords: Cultural Diversity; Education Policy; Globalization; Inclusive Pedagogy; Multiculturalism

ABSTRAK

Pendidikan multikultural di Indonesia memiliki peran penting dalam menghadapi keberagaman budaya, agama, dan bahasa yang sangat luas. Penelitian ini mengeksplorasi perkembangan teoretis, kebijakan, dan praktik pendidikan multikultural dalam konteks Indonesia. Dengan pendekatan kualitatif dan kajian literatur naratif, penelitian ini menganalisis dimensi utama seperti integrasi nilai-nilai Pancasila, pengembangan metode pembelajaran inklusif, serta tantangan dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan signifikan, hambatan seperti disparitas infrastruktur dan kapasitas pendidik yang terbatas dalam menerapkan prinsip multikultural masih menjadi tantangan. Penelitian ini menyoroti potensi teknologi digital dan integrasi lokal-global untuk meningkatkan efektivitas pendidikan multikultural. Rekomendasi mencakup pengembangan kebijakan yang relevan secara kontekstual, penguatan kapasitas

¹ Universitas Lampung, Indonesia (adelianingrum07@gmail.com)

implementasi di tingkat lokal, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan. Penelitian lanjutan diperlukan untuk merancang model pendidikan yang adaptif dan transformatif. Pendidikan multikultural dipaparkan tidak hanya sebagai kebutuhan tetapi juga sebagai imperatif strategis untuk membangun masyarakat Indonesia yang inklusif dan kohesif serta mampu menghadapi tantangan global sambil mempertahankan keautentikan budayanya.

Kata Kunci: Kebijakan Pendidikan; Keberagaman Budaya; Multikulturalisme; Pedagogi Inklusif; Teknologi Digital

1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 17.000 pulau, merupakan mozaik keberagaman yang unik dalam konteks global. Keragaman ini tercermin dalam kurang lebih 1.340 kelompok etnis, 718 bahasa daerah, dan berbagai tradisi budaya yang telah berkembang selama berabad-abad. Dalam konteks yang sedemikian kompleks, pendidikan multikultural menjadi sebuah imperatif strategis yang tidak hanya berperan sebagai instrumen pembelajaran, tetapi juga sebagai katalis transformasi sosial yang fundamental bagi keberlangsungan bangsa.

Diskursus tentang pendidikan multikultural di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial-politik yang terus berkembang sejak era reformasi. Transformasi sistem

pendidikan dari paradigma monokultural menuju pendekatan yang lebih inklusif dan multikulturalis merupakan respons terhadap tantangan kontemporer yang semakin kompleks. Fenomena globalisasi, mobilitas sosial yang meningkat, serta revolusi digital telah menciptakan realitas baru yang menuntut redefinisi tentang bagaimana pendidikan dapat berperan dalam mempertahankan kohesi sosial sekaligus mengakomodasi keberagaman.

Urgensi pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia semakin relevan mengingat masih tingginya potensi konflik berbasis identitas yang dapat mengancam integrasi nasional. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa insiden-insiden berbasis SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) masih menjadi tantangan serius dalam dunia

pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan konvensional dalam sistem pendidikan belum sepenuhnya berhasil membangun kesadaran multikultural yang kokoh di kalangan peserta didik.

Pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia harus dipahami sebagai sebuah proses komprehensif yang melibatkan berbagai dimensi. Pertama, dimensi filosofis yang menekankan pada internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah bangsa yang mengakui dan menghormati keberagaman. Kedua, dimensi pedagogis yang berfokus pada pengembangan metode pembelajaran yang mampu mengakomodasi keragaman gaya belajar dan latar belakang kultural peserta didik. Ketiga, dimensi sosiologis yang memperhatikan dinamika interaksi antarkelompok dalam konteks pendidikan.

Dalam konteks kebijakan nasional, pengembangan pendidikan multikultural sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pendidikan yang demokratis,

berkeadilan, dan tidak diskriminatif. Implementasi kebijakan ini memerlukan strategi yang terencana dan sistematis, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, institusi pendidikan, hingga masyarakat sipil.

Tantangan utama dalam pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia terletak pada kompleksitas implementasi di tingkat praktis. Kesenjangan infrastruktur pendidikan antardaerah, variasi kapasitas sumber daya manusia, serta resistensi kultural terhadap perubahan merupakan faktor-faktor yang perlu diaddress secara serius. Selain itu, keseimbangan antara penguatan identitas lokal dan pembangunan identitas nasional juga menjadi isu krusial yang memerlukan pendekatan yang hati-hati dan terukur.

Inovasi dalam pengembangan pendidikan multikultural menjadi kunci keberhasilan implementasi di lapangan. Pemanfaatan teknologi digital, pengembangan konten pembelajaran yang kontekstual, serta penguatan jejaring kolaborasi antarinstansi pendidikan

merupakan beberapa strategi yang dapat dikembangkan. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan interaksi lintas budaya, program pertukaran peserta didik antardaerah, serta pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan perspektif global juga perlu diperkuat.

Signifikansi pengembangan pendidikan multikultural tidak hanya terletak pada aspek pendidikan formal, tetapi juga pada pembentukan karakter bangsa secara keseluruhan. Dalam era disruptsi digital dan tantangan global yang semakin kompleks, kemampuan untuk memahami, menghargai, dan berkolaborasi dalam keberagaman menjadi kompetensi kunci yang harus dimiliki generasi masa depan Indonesia.

Artikel ini akan mengeksplorasi secara mendalam berbagai bentuk pengembangan pendidikan multikultural yang relevan dengan konteks Indonesia.

Pembahasan akan mencakup aspek konseptual, strategis, dan praktis, dengan memperhatikan berbagai dimensi yang telah disebutkan di atas. Melalui analisis komprehensif ini, diharapkan dapat

memberikan kontribusi bermakna bagi diskursus pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia, sekaligus menawarkan rekomendasi konkret bagi para pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan pendidikan multikultural yang efektif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia bukan sekadar pilihan, melainkan kebutuhan strategis yang mendesak untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam membangun masyarakat yang adil, makmur, dan bersatu dalam keberagaman. Melalui pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, pendidikan multikultural dapat menjadi instrumen efektif dalam mempersiapkan generasi masa depan yang mampu menjawab tantangan global sambil tetap mempertahankan identitas kultural yang otentik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode kajian literatur, khususnya jenis

kajian literatur naratif, untuk menganalisis perkembangan pendidikan multikultural di Indonesia. Kajian literatur naratif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dan menginterpretasikan berbagai perspektif yang ada dalam literatur secara deskriptif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumen yang mencakup sumber-sumber terpercaya seperti artikel ilmiah, buku akademik, laporan internasional, dan peraturan pemerintah. Artikel ilmiah digunakan untuk memperoleh hasil penelitian terbaru yang relevan dengan topik, sedangkan buku akademik memberikan landasan teoritis dan konsep mendalam terkait pendidikan multikultural. Laporan internasional, seperti yang diterbitkan oleh organisasi global, digunakan untuk memberikan wawasan tentang standar, tren, dan praktik terbaik dalam pendidikan multikultural di berbagai negara. Sementara itu, peraturan pemerintah menjadi sumber penting untuk memahami kebijakan resmi yang

mengatur pendidikan multikultural di Indonesia.

Melalui pendekatan ini, penelitian berfokus pada sintesis informasi yang ada untuk menggambarkan bagaimana pendidikan multikultural telah berkembang dari waktu ke waktu di Indonesia. Proses analisis dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai temuan literatur untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Hal ini mencakup identifikasi konsep utama, kebijakan, dan praktik yang mendukung pendidikan multikultural, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam memahami perkembangan pendidikan multikultural di Indonesia. Selain itu, hasil kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan akademisi untuk memperkuat penerapan pendidikan multikultural yang inklusif dan relevan dengan konteks keberagaman di Indonesia.

2.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena pendidikan multikultural di Indonesia melalui analisis literatur yang relevan. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya menggambarkan fakta-fakta yang ditemukan dalam literatur, tetapi juga mengeksplorasi konteks sosial, budaya, dan kebijakan yang memengaruhi perkembangan pendidikan multikultural.

Jenis kajian literatur yang digunakan adalah kajian naratif. Kajian ini memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai informasi yang diperoleh dari literatur guna memberikan gambaran komprehensif mengenai isu yang diteliti. Melalui kajian naratif, peneliti dapat mengidentifikasi tema-tema utama, pola-pola, serta hubungan antar-konsep yang muncul dari berbagai sumber.

2.2. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumen. Studi dokumen melibatkan analisis

berbagai jenis sumber terpercaya yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data utama yang digunakan meliputi:

Artikel Ilmiah:

Artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal nasional maupun internasional digunakan untuk memperoleh temuan penelitian terkini dan relevan. Artikel-artikel ini sering kali telah melalui proses *peer review*, sehingga memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Buku Akademik:

Buku yang ditulis oleh pakar pendidikan dan akademisi menjadi landasan teoritis untuk memahami konsep-konsep pendidikan multikultural. Buku akademik memberikan perspektif yang mendalam tentang bagaimana pendidikan multikultural diterapkan dalam berbagai konteks, termasuk di Indonesia.

Laporan Internasional:

Laporan yang diterbitkan oleh organisasi global, seperti UNESCO atau UNICEF, digunakan untuk memberikan wawasan tentang tren global dan praktik terbaik dalam pendidikan multikultural. Laporan ini juga membantu menempatkan perkembangan pendidikan multikultural

di Indonesia dalam konteks internasional.

Peraturan Pemerintah:

Peraturan dan kebijakan pemerintah Indonesia menjadi sumber penting untuk memahami kerangka hukum dan kebijakan yang mendukung atau memengaruhi implementasi pendidikan multikultural. Dokumen ini mencakup undang-undang, peraturan menteri, dan dokumen kebijakan lainnya.

2.3. Analisis Data

Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

Identifikasi Tema:

Peneliti membaca dan mengkaji seluruh dokumen yang terkumpul untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pendidikan multikultural, seperti konsep dasar, kebijakan, praktik implementasi, dan tantangan.

Klasifikasi dan Kategorisasi:

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tertentu, seperti perkembangan historis, kebijakan

pemerintah, atau praktik terbaik. Hal ini membantu peneliti dalam mengorganisasi data secara sistematis.

Sintesis dan Interpretasi:

Data yang telah diklasifikasikan kemudian disintesis untuk memberikan gambaran yang lebih utuh. Peneliti juga melakukan interpretasi terhadap data untuk memahami konteks dan implikasinya terhadap pendidikan multikultural di Indonesia.

3. HASIL

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang semakin penting dalam dunia pendidikan, terutama di negara-negara dengan keragaman budaya, seperti Indonesia. Sebagai negara dengan lebih dari 17.000 pulau, 1.340 etnis, 718 bahasa daerah, enam agama resmi, dan berbagai tradisi budaya yang hidup berdampingan, Indonesia memiliki tantangan dan peluang besar dalam menerapkan pendidikan yang menghargai keberagaman. Keberagaman ini menjadikan Indonesia sebagai laboratorium alami untuk implementasi pendidikan multikultural. Dalam konteks

ini, pendidikan multikultural berfungsi tidak hanya untuk memperkenalkan keberagaman kepada peserta didik, tetapi juga untuk mengajarkan nilai-nilai saling menghormati, inklusivitas, dan keadilan sosial. Berbagai kajian akademik mengenai pendidikan multikultural telah menghasilkan berbagai perspektif yang memperkaya pemahaman dan praktik pendidikan di Indonesia. Tinjauan pustaka ini akan mengulas berbagai literatur yang membahas teori dasar, penerapan, serta tantangan dan peluang pendidikan multikultural di Indonesia.

Fondasi Teoretis dan Filosofis Pendidikan Multikultural

Dalam perspektif global, Banks dan Banks (2015) telah mengembangkan kerangka teoretis yang mendalam tentang pendidikan multikultural. Mereka menekankan bahwa pendidikan multikultural bukan sekadar mengenai konten kurikulum, melainkan transformasi menyeluruh dalam praktik pendidikan yang mencakup pedagogi, kurikulum, dan budaya sekolah. Kerangka ini menekankan pentingnya

integrasi konten dari berbagai budaya, konstruksi pengetahuan yang mempertimbangkan faktor budaya, pengurangan prasangka, pedagogi kesetaraan, dan pemberdayaan budaya sekolah. Banks (1993) dalam karyanya yang lebih awal telah meletakkan dasar-dasar pendekatan transformatif, mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami keberagaman tetapi juga mengembangkan perspektif kritis terhadap isu-isu sosial dan budaya.

Parekh (2001) memperkaya pemahaman teoretis dengan mengembangkan konsep multikulturalisme yang melampaui toleransi sederhana menuju pengakuan aktif dan penghargaan terhadap keberagaman dalam konteks politik dan sosial. Dalam konteks Indonesia, Tilaar (2011) mengintegrasikan perspektif pedagogik kritis dengan nilai-nilai kearifan lokal, menghasilkan pendekatan yang lebih kontekstual terhadap pendidikan multikultural. Analisisnya menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan multikultural,

mengembangkan identitas nasional yang inklusif, menghargai kearifan lokal, dan memberdayakan komunitas pendidikan.

Evolusi Historis dan Perkembangan Konseptual

Perkembangan historis pendidikan multikultural di Indonesia telah melalui berbagai fase transformatif sebagaimana dianalisis oleh Nurcahyono (2018). Periode kolonial ditandai dengan segregasi pendidikan berdasarkan etnis dan kelas sosial, dengan dominasi perspektif Eropa-sentris dan terbatasnya akses pendidikan bagi pribumi. Masa kemerdekaan awal membawa fokus pada pembangunan identitas nasional dan pengembangan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan. Era Orde Baru kemudian menghadirkan standardisasi dan sentralisasi pendidikan yang cenderung menekankan keseragaman nasional, sering kali dengan mengorbankan perspektif budaya lokal. Era Reformasi akhirnya membuka ruang lebih luas bagi demokratisasi dan desentralisasi pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman.

Di sisi lain, Mahfud (2013) menyatakan bahwa meskipun Indonesia telah memiliki landasan filosofis dan politis yang mendukung pendidikan multikultural, implementasi di lapangan sering kali terkendala oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep multikulturalisme di kalangan pendidik, serta ketidakmampuan sistem pendidikan dalam menanggapi keragaman budaya peserta didik.

Kerangka Regulasi dan Implementasi Kebijakan

Implementasi pendidikan multikultural di Indonesia mendapatkan landasan hukum yang kuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan. Regulasi ini memberikan kerangka komprehensif yang mencakup pengembangan standar kompetensi lulusan yang memiliki pemahaman lintas budaya, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman, dan implementasi proses pembelajaran yang inklusif. Wasitohadi dan Rahayu (2023) menganalisis berbagai

model implementasi pendidikan multikultural di Indonesia, menunjukkan bagaimana prinsip-prinsip teoretis dapat diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran yang efektif.

Prastyawati dan Hanum (2015) mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural, mendemonstrasikan bagaimana kolaborasi antarbudaya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, eksplorasi kearifan lokal dapat dilakukan melalui proyek, dan pengembangan produk pembelajaran multikultural dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Model ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat diimplementasikan secara praktis dan efektif dalam konteks pembelajaran sehari-hari.

Tantangan dan Peluang Kontemporer

Penerapan pendidikan multikultural di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, baik dari sisi kebijakan, praktisi pendidikan, maupun masyarakat. Anggreni (2021) menjelaskan bahwa

meskipun Indonesia telah memiliki berbagai kebijakan yang mendukung pendidikan multikultural, implementasi kebijakan tersebut seringkali tidak berjalan maksimal di lapangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan pemahaman tentang pendidikan multikultural di kalangan pendidik, serta adanya resistensi dari sebagian masyarakat terhadap perubahan dalam sistem pendidikan yang lebih inklusif. Selain itu, masih terdapat kesenjangan yang cukup besar antara kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah dan kenyataan di sekolah-sekolah, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang.

Era digital juga membawa tantangan dan peluang baru bagi pendidikan multikultural sebagaimana dianalisis secara mendalam oleh Salsabila, dkk. (2022). Kesenjangan digital yang mencakup disparitas akses teknologi antardaerah, perbedaan tingkat literasi digital, dan keterbatasan infrastruktur teknologi menjadi tantangan signifikan dalam implementasi pendidikan multikultural di era modern. Namun, teknologi digital juga membuka peluang

baru untuk dialog antarbudaya, pembelajaran lintas batas geografis, dan pengembangan pemahaman multikultural melalui platform digital.

Karman, dkk. (2023) mengeksplorasi dampak globalisasi terhadap identitas budaya dan implementasi pendidikan multikultural. Mereka mengidentifikasi tantangan berupa tekanan homogenisasi budaya global, erosi nilai-nilai tradisional, dan potensi konflik antara modernitas dan tradisi. Namun, globalisasi juga membawa peluang berupa pertukaran budaya yang lebih intensif, pengayaan perspektif multikultural, dan pengembangan kompetensi global yang semakin penting di era modern.

Model dan Strategi Pengembangan

Elhefni dan Wahyudi (2017) menganalisis berbagai strategi pengembangan pendidikan multikultural yang mencakup pengembangan profesionalisme pendidik melalui program pelatihan komprehensif. Fokus utama meliputi pengembangan sensitivitas budaya di kalangan pendidik,

peningkatan kompetensi pedagogis dalam konteks multikultural, dan penguatan kemampuan manajemen kelas inklusif. Mereka juga menekankan pentingnya pengembangan materi pembelajaran yang kontekstual dan media pembelajaran yang inklusif.

Ibrahim (2015) memperkuat analisis ini dengan menekankan pentingnya kolaborasi institusional dalam implementasi pendidikan multikultural. Beliau mengadvokasi pembentukan jejaring antarsekolah untuk pertukaran praktik terbaik dan pengembangan komunitas praktik, serta pentingnya membangun kemitraan dengan masyarakat yang melibatkan tokoh budaya, agama, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam proses pendidikan.

Evaluasi dan Dampak Sosial

Rosyada (2014) mengembangkan kerangka evaluasi program pendidikan multikultural yang komprehensif, mengidentifikasi berbagai indikator keberhasilan seperti peningkatan pemahaman antarbudaya, pengurangan

prasangka dan stereotip, serta penguatan kohesi sosial. Metode evaluasi yang diusulkan mencakup penilaian berbasis kinerja, evaluasi partisipatif, dan studi dampak longitudinal untuk memahami efektivitas program secara lebih mendalam.

Furqon (2020) melakukan analisis mendalam tentang dampak sosial pendidikan multikultural, menunjukkan bagaimana program-program pendidikan multikultural dapat berkontribusi pada pengembangan identitas positif pada tingkat individual, peningkatan kompetensi antarbudaya, dan penguatan kepekaan sosial. Pada tingkat komunitas, dampak yang teridentifikasi meliputi penguatan harmoni sosial, pengurangan konflik antarkelompok, dan pengembangan jejaring sosial yang lebih inklusif.

Prospek dan Rekomendasi

Ningsih, dkk. (2022) mengembangkan pandangan ke depan tentang pendidikan multikultural di Indonesia dengan mengusulkan berbagai inovasi pedagogis yang mencakup

pengembangan model pembelajaran adaptif, integrasi teknologi dalam pembelajaran multikultural, dan pengembangan assessment autentik. Mereka juga menekankan pentingnya penguatan sistem melalui reformasi kebijakan pendidikan, pengembangan standar nasional yang lebih komprehensif, dan penguatan sistem pendukung implementasi.

Tawil dan Locatelli (2015) memberikan perspektif global yang relevan untuk pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia, menekankan pentingnya memandang pendidikan sebagai kepentingan bersama global sambil mempertahankan karakteristik lokal. Rekomendasi mereka mencakup penguatan kerangka regulasi, pengembangan standar implementasi yang lebih jelas, dan peningkatan alokasi sumber daya untuk mendukung implementasi program pendidikan multikultural yang efektif.

4. DISKUSI

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan multikultural

sebagai respons terhadap tantangan keberagaman yang dihadapi Indonesia. Sebagai negara dengan keragaman budaya, agama, dan bahasa yang sangat luas, pendidikan multikultural memiliki peran strategis untuk memelihara integrasi sosial dan memperkuat identitas nasional yang inklusif. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi untuk memperkenalkan keberagaman kepada peserta didik, tetapi juga sebagai instrumen untuk menginternalisasi nilai-nilai saling menghormati, keadilan sosial, dan kebersamaan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan multikultural di Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan signifikan, terutama dalam implementasi praktisnya. Kesenjangan infrastruktur pendidikan antara daerah maju dan tertinggal merupakan salah satu hambatan utama yang menghambat pemerataan akses pendidikan yang inklusif. Selain itu, kurangnya pelatihan pendidik dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip pendidikan

multikultural menciptakan kesenjangan yang nyata antara kebijakan dan praktik di lapangan. Resistensi dari sebagian masyarakat yang cenderung mempertahankan pola pendidikan konvensional yang homogen juga menjadi penghalang bagi upaya transformasi menuju pendidikan yang lebih inklusif.

Dalam perspektif teoritis, pendidikan multikultural di Indonesia perlu dipahami sebagai upaya transformasi menyeluruh yang melibatkan perubahan pada berbagai aspek pendidikan, termasuk pedagogi, kurikulum, dan budaya sekolah. Kerangka teoretis yang dikembangkan oleh Banks dan Banks (2015) menawarkan wawasan yang relevan, dengan menekankan pentingnya pengintegrasian konten budaya yang beragam, pengurangan prasangka, serta pemberdayaan budaya sekolah. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif tetapi juga untuk mendorong peserta didik mengembangkan perspektif kritis terhadap isu-isu sosial dan budaya.

Di sisi lain, era digital menghadirkan peluang baru untuk memperkuat penerapan pendidikan multikultural. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan terciptanya platform pembelajaran yang mendukung dialog lintas budaya, memperluas akses informasi, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi peserta didik. Namun, peluang ini juga disertai tantangan signifikan, seperti kesenjangan digital yang mencakup disparitas akses teknologi antardaerah, perbedaan tingkat literasi digital, dan keterbatasan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, pendekatan berbasis teknologi harus diiringi dengan kebijakan yang menjamin inklusivitas dan pemerataan akses.

Lebih lanjut, pendidikan multikultural di Indonesia memerlukan dukungan dari kerangka regulasi yang jelas dan implementasi kebijakan yang konsisten. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan memberikan landasan hukum yang kuat untuk mendorong pengembangan pendidikan yang berbasis

keberagaman. Namun, pelaksanaan kebijakan ini memerlukan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, pendidik, institusi pendidikan, dan masyarakat sipil. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pendidikan multikultural tidak hanya tercermin dalam dokumen kebijakan, tetapi juga dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Strategi pengembangan pendidikan multikultural harus mencakup penguatan kompetensi pendidik melalui program pelatihan yang komprehensif, pengembangan kurikulum yang adaptif dan relevan dengan konteks lokal, serta penyediaan sumber daya yang mendukung pembelajaran yang inklusif. Selain itu, kolaborasi lintas sektor, termasuk dengan komunitas budaya dan organisasi masyarakat sipil, dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung implementasi pendidikan multikultural. Pendekatan berbasis komunitas ini juga penting untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan, dengan melibatkan

masyarakat secara aktif dalam proses pendidikan.

Sebagai tambahan, evaluasi yang sistematis terhadap program pendidikan multikultural sangat diperlukan untuk memastikan efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi ini dapat mencakup penilaian terhadap pemahaman peserta didik tentang keberagaman, pengurangan prasangka dan stereotip, serta penguatan harmoni sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, berbagai kelemahan dalam implementasi dapat diidentifikasi dan diperbaiki, sehingga pendidikan multikultural dapat terus berkembang sesuai dengan dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat.

Pada akhirnya, pendidikan multikultural di Indonesia tidak hanya menjadi jawaban terhadap tantangan keberagaman, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan bangsa yang lebih inklusif dan berkeadilan. Dengan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan, pendidikan multikultural dapat menjadi instrumen

strategis untuk mempersiapkan generasi masa depan yang mampu menjawab tantangan global, sambil tetap mempertahankan identitas kultural yang autentik. Implementasi pendidikan multikultural yang efektif dan berkelanjutan akan menjadi langkah penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa untuk menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan bersatu dalam keberagaman.

5. KESIMPULAN

Pendidikan multikultural di Indonesia merupakan strategi penting dalam menghadapi tantangan keberagaman yang sangat kompleks. Sebagai negara yang terdiri dari ribuan pulau dengan keragaman budaya, agama, dan bahasa, pendidikan multikultural menawarkan pendekatan holistik untuk membangun kohesi sosial, memperkuat harmoni, dan menciptakan masyarakat yang inklusif. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya relevan untuk mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga penting untuk

membentuk karakter bangsa yang adaptif dan menghormati perbedaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan, seperti disparitas infrastruktur pendidikan, kurangnya kompetensi pendidik dalam menerapkan pendekatan multikultural, dan resistensi sosial terhadap perubahan paradigma pendidikan. Meski demikian, peluang untuk mengatasi tantangan ini sangat terbuka, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital, pengembangan kurikulum yang relevan, dan penguatan sinergi antara pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat.

Tinjauan literatur komprehensif ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam aspek teoretis, kebijakan, dan implementasi. Tantangan kontemporer seperti transformasi digital dan globalisasi memerlukan respons adaptif yang mempertimbangkan konteks lokal dan global. Keberhasilan

implementasi di masa depan akan bergantung pada pengembangan kebijakan yang koheren dan kontekstual, penguatan kapasitas implementasi di tingkat lokal, inovasi pedagogis yang responsif terhadap perubahan, kolaborasi efektif antar pemangku kepentingan, dan evaluasi berkelanjutan untuk perbaikan program.

Pendidikan multikultural, sebagaimana diuraikan dalam penelitian ini, berakar pada filosofi Pancasila yang menegaskan nilai-nilai kebersamaan dan penghargaan terhadap keberagaman. Dalam praktiknya, pendekatan ini membutuhkan transformasi pedagogi yang tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan tetapi juga pada pengembangan kompetensi lintas budaya, pengurangan prasangka, dan penguatan kesadaran sosial. Integrasi nilai-nilai lokal dan global dalam kurikulum menjadi salah satu strategi yang diusulkan untuk mencapai tujuan ini.

Masa depan pendidikan multikultural di Indonesia memerlukan pendekatan yang lebih integratif dan transformatif,

dengan mempertimbangkan kompleksitas tantangan kontemporer dan kebutuhan spesifik berbagai konteks sosial-budaya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan model-model implementasi yang efektif dan strategi yang dapat mengakomodasi keberagaman Indonesia. Dengan komitmen yang kuat dari seluruh pemangku kepentingan dan pendekatan yang tepat, pendidikan multikultural dapat menjadi instrumen efektif dalam membangun masyarakat Indonesia yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

Untuk menjamin keberhasilan pendidikan multikultural, evaluasi yang berkelanjutan sangat diperlukan. Indikator keberhasilan dapat mencakup peningkatan pemahaman peserta didik tentang keberagaman, pengurangan konflik berbasis identitas, dan peningkatan harmoni sosial di lingkungan

sekolah dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan multikultural tidak hanya menjadi alat untuk mendukung pembelajaran tetapi juga menjadi pilar untuk membangun bangsa yang adil, makmur, dan bersatu.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural bukan hanya kebutuhan tetapi juga kewajiban strategis bagi Indonesia dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas nasional. Melalui kolaborasi yang erat antara berbagai pihak dan pendekatan yang komprehensif, pendidikan multikultural dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk mewujudkan cita-cita bangsa dalam keberagaman yang harmonis.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, A. (2021). Karakteristik dan bentuk perkembangan Pendidikan Multikulturalisme di Indonesia. *Dinamika Ilmu*, 14(1).
- Banks, J. A., & Banks, C. M. (2015). *Multicultural education* (pp. 229-248). Routledge.
- Banks, J.A. 1993. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. Needham Height, Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Elhefni, E., & Wahyudi, A. (2017). Strategi Pengembangan Pendidikan Multikultural Di Indonesia. *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 53-60.
- Furqon, M. (2020). Pendidikan multikultural dalam dunia pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 1(1), 1-12.
- Ibrahim, R. 2015. Pendidikan multikultural: pengertian, prinsip, dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam. *Addin*, 7(1).
- Karman, A., Hakim, A. L., Harahap, L. H., Ningsih, I. W., SUPARWATA, D. O., Yanuarto, W. N., ... & Asroni, A. 2023. Pendidikan Multikultural (konsep Dan Implementasi).
- Mahfud, C. (2013). *Pendidikan multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep pendidikan multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083-1091.
- Nurcahyono, O. H. (2018). Pendidikan multikultural di Indonesia: Analisis sinkronis dan diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 105-115.
- Parekh, B. (2001). Rethinking multiculturalism: Cultural diversity and political theory. *Ethnicities*, 1(1), 109-115.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Prastyawati, L., & Hanum, F. (2015). Pengembangan model pembelajaran Pendidikan multikultural berbasis proyek di SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 21-29.
- Rosyada, D. (2014). Pendidikan multikultural di Indonesia sebuah pandangan konsepsional. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 1(1), 1-12.

Salsabila, S. S., Rohmadani, A. I., Mahmudah, S. R., Fauziyah, N., & Sholihatien, R. A. N. (2022). Tantangan Pendidikan Multikultural di Indonesia di Zaman Serba Digital. Anwarul, 2(1), 99-110.

Tawil, S., & Locatelli, R. (2015). Rethinking education: Towards a global comon good. Dostupné z <https://www.norrag.org/rethinkingeducation-towardsa-global-common-good>.

Tilaar, H. A. R. (Ed.). (2011). Pedagogik Kritis: Perkembangan, Substansi, dan Perkembangannya di Indonesia. Penerbit PT Rineka Cipta.

Wasitohadi, M. P., & Rahayu, T. S. (2023). Model Pendidikan Multikultural di Indonesia. uwais inspirasi indonesia.